

SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG KESIAPSIAGAAN BENCANA SEKOLAH

Disaster Preparedness School Facilities

Budi Satria

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
E-mail: satria_keperawatan@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Sarana dan prasarana sekolah yang memadai sangat penting dalam mempersiapkan kesiapsiagaan terhadap terjadinya bencana. Sarana dan prasarana merupakan aspek yang harus ada dalam sebuah sekolah siaga bencana (SSB). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapsiagaan sekolah dasar ditinjau dari sarana dan prasarana dalam menghadapi bencana. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif eksploratif* dengan desain *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 9 sekolah dari seluruh sekolah dasar di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, kemudian diambil sampel sebanyak 9 sekolah. Pengumpulan data menggunakan kuesioner observasi dalam bentuk *dichotomous*. Analisa data menggunakan analisa *univariat*. Hasil penelitian adalah kesiapsiagaan ditinjau dari sarana adalah siap (100%). Kesimpulan semua Sekolah telah siap menghadapi bencana, namun dilihat dari jawaban kuisisioner, ada beberapa item dari sarana dan prasarana yang masih perlu ditingkatkan seperti perlunya pemanfaatan ruang Unit Kesehatan Sekolah untuk kegiatan pelayanan kesehatan pada tingkat pertama. Disarankan bagi pemerintah dan pihak sekolah diperlukan adanya evaluasi setiap tahun untuk menilai kesiapan Sekolah dalam menghadapi bencana.

Kata kunci: Sarana, prasarana, sekolah siaga bencana.

ABSTRACT

Adequate school facilities and infrastructure are essential in preparing for disaster preparedness. Facilities and infrastructure are aspects that must exist in a disaster prepared school (SSB). This study aims to determine the readiness of primary school in terms of facilities and infrastructure in the face of disaster. The type of this research is descriptive explorative with cross sectional study design. The sampling technique used total sampling with the total population of 9 schools from all primary schools in Meuraxa sub-district of Banda Aceh City, and then taken sample of 9 schools. Data collection using an observation questionnaire in dichotomous form. Data analysis using univariate analysis. The result of the research is the school preparedness in terms of infrastructure is ready (100%). Conclusion there are some items of facilities and infrastructure that are still the necessity of utilizing the space of the School Health Unit for health service activities on first level. It is advisable for the government and the school to have an annual evaluation to assess the readiness of the School in the face of disaster

Keywords: Facilities, infrastructure, disaster preparedness school.

PENDAHULUAN

Resiko bencana merupakan masalah semua bangsa yang perlu diperhatikan karena tidak hanya pada daerah tersebut saja yang menjadi dampak, tetapi wilayah disekelilingnya juga ikut terkena imbas, tergantung dari besar kecilnya bencana yang ditimbulkan. Adapun Efek dari suatu kejadian bencana bisa menimbulkan banyak kerugian seperti halnya kehilangan nyawa, harta benda, lumpuhnya sumber perekonomian, dan rusaknya segala infrstruktur yang telah di bangun dalam rangka pembangunan di suatu wilayah (United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR), 2009).

Selama tahun 2016, tercatat 2.175 kali terjadi bencana di kawasan Indonesia. Dengan jumlah penduduk 237.641.326 jiwa, penduduk indonesia rentan terhadap bencana. Salah satu provinsi yang paling rentan yaitu provinsi Aceh, memiliki total penduduk 4.494.410 jiwa, dengan 279.198 merupakan anak usia sekolah (Badan Pusat Statistik (BPS), 2010).

Kesiapsiagaan merupakan bagian dari proses manajemen kebencanaan dan pengelolaan bencana. Peningkatan manajemen resiko dalam kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan dampak bencana yang bersifat pro-aktif, sebelum terjadinya suatu bencana. Kesiapsiagaan komunitas sekolah diukur berdasarkan lima parameter yaitu pengetahuan dan sikap komunitas sekolah terhadap resiko bencana, kebijakan dan pedoman terkait dengan kesiapsiagaan bencana, rencana untuk keadaan darurat, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya. Disamping itu didalam kesiapsiagaan sekolah mesti didukung oleh sarana dan prasarana yang baik dan efektif bila bencana terjadi. (IPI-UNESCO, 2006).

Sekolah berperan penting dalam membangun kesadaran bencana dalam masyarakat, dengan demikian upaya yang dilakukan adalah bagaimana membangun sekolah yang siap siaga menghadapi bencana alam. Sekolah memiliki beberapa fungsi dalam pengurangan resiko bencana termasuk memfasilitasi lingkungan sekitar, tempat evakuasi dan pos pengungsi ketika terjadi bencana. Disamping itu sekolah siaga bencana dapat menjadi contoh model gedung sekolah tahan gempa kepada masyarakat (Adiyoso, 2012).

Sarana dan prasarana sekolah yang memadai tidak kalah pentingnya dalam mempersiapkan kesiapsiagaan terhadap terjadinya bencana. Sarana seperti bangunan sekolah yang aman terhadap bencana, perlengkapan yang dimiliki sekolah dalam menghadapi bencana, serta prasarana seperti pendidikan pengetahuan kebencanaan, simulasi bencana, standar operasional prosedur (SOP) penanganan bencana dan yang lainnya merupakan aspek yang harus ada dalam sebuah sekolah siaga bencana (SSB) (Susilowati & Khoirunisa, 2015). Di Aceh, peran Tsunami Disaster Mitigation Research Center (TDMRC) Universitas Syiah kuala merupakan suatu langkah yang nyata dalam menginisiasi penerapan Sekolah rintisan siaga bencana.

Susanti, Sari, & Dirhamsyah, (2016) menemukan terkait hubungan kebijakan, serta sarana dan prasarana dengan tingkat kesiapsiagaan komunitas Sekolah Siaga Bencana (SSB), yaitu di SD Negeri 2 Banda Aceh . Hubungan signifikan didapat antara parameter kesiapsiagaan dengan program penanggulangan resiko bencana yang telah diterapkan di sekolah. Namun tentunya program sekolah siaga bencana ini harus didukung oleh pemerintah terutama dinas pendidikan untuk disosialisasikan dan di jadikan kebijakan untuk sekolah sekolah yang berada pada wilayah yang rentan terhadap suatu bencana. Untuk itu evaluasi dari pemangku kebijakan, stakeholder, terutama segenap komponen dari masyarakat perlu di lakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

METODE

Pendekatan *deskriptif eksploratif* digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk melihat kesiapsiagaan sekolah dasar ditinjau dari sarana dan prasarana dalam menghadapi bencana di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah SDN di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh sejumlah 9 sekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 9 sekolah yaitu, SDN 2, SDN 7, SDN 13, SDN 21, SDN 23, SDN 31, SDN 38, SDN 48, dan SDN 49.

HASIL

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tehnik observasi dari September 2017 di sembilan SDN Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh (n=9) Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sarana di SDN Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh

No	Data Demografi	F	%
1	Siap	9	100
2	Tidak Siap	0	0
Total		9	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa kesiapsiagaan SDN ditinjau dari sarana dalam menghadapi bencana di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh berada pada kategori siap dengan frekuensi 9 sekolah (100%).

Lebih lanjut, untuk melihat distribusi frekuensi dari hasil observasi dapat di lihat pada table 2, berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Observasi Sarana yang Tersedia di Sekolah Dasar Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh

No	Pertanyaan Sarana	Observasi	
		Ada %	Tidak Ada %
1	Posko kesehatan sekolah (UKS)	9 100%	0 0%
2	Kotak P3K dan obat-obat penting	9 100%	0 0%
3	Dokter Kecil	7 77,8%	2 22,7%
4	Pintu di lengkapi dengan petunjuk KELUAR	8 88,9%	1 11,1%
5	Mempunyai papan tanda dan rambu jalur evakuasi	8 88,9%	1 11,1%
6	Peralatan dan perlengkapan evakuasi/ penyelamatan	4 44,4%	5 55,6%
7	Mempunyai alat system peringatan bahaya	9 100%	0 0%
8	Mempunyai pencahayaan darurat	1 11,1%	8 88,9%
9	Peta dan jalur evakuasi/penyelamatan	9 100%	0 0%
10	Mading dan poster kebencanaan	9 100%	0 0%
11	Nomor telepon penting yang mudah diakses seluruh komponen sekolah (ex: Rumah Sakit, Polisi)	9 100%	0 0%

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa dari item pertanyaan sarana tidak semua ada di setiap sekolah. Hanya ada 6 item yang dimiliki seluruh sekolah, yaitu “Posko

Kesehatan Sekolah (UKS)”, “Kotak P3K dan obat-obatan penting”, “Mempunyai alat system peringatan bahaya”, “Peta dan jalur evakuasi/penyelamatan”, “Mading dan poster kebencanaan”, dan “Nomor telepon penting yang mudah diakses seluruh komponen sekolah (ex: Rumah Sakit, Polisi)”

Tabel 3. Prasarana di SDN Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh

No	Data Demografi	f	%
1	Siap	9	100
2	Tidak Siap	0	0
Total		9	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kesiapsiagaan Sekolah Dasar ditinjau dari prasarana dalam menghadapi bencana di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh berada pada kategori siap dengan frekuensi 9 sekolah (100%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Observasi Prasarana yang Tersedia di Sekolah Dasar Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh

No	Pertanyaan Sarana	Observasi	
		Ada %	Tidak Ada %
1	Mempunyai tangga darurat/penyelamatan	9 100%	0 0%
2	Tangga darurat/penyelamatan harus dilengkapi dengan pintu tahan api	0 0%	9 100%
3	Tangga darurat/penyelamatan yang terletak di bangunan harus dipisahkan	0 0%	9 100%
4	Mempunyai tempat untuk berkumpul saat adanya bencana (ex: Lapangan Terbuka)	9 100%	0 0%
5	Lab kebencanaan/pelatihan kebencanaan	6 66,7%	3 33,3%
6	Lokasi evakuasi/shelter terdekat dengan sekolah (ex: <i>Escape Building</i>)	9 100%	0 0%

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa dari item pertanyaan prasarana hanya ada 3 item yang menunjukkan Ada di setiap sekolah, yaitu “Mempunyai tangga darurat/penyelamatan”, “Mempunyai tempat untuk berkumpul saat adanya bencana (ex: Lapangan Terbuka)”, dan “Lokasi evakuasi/shelter terdekat dengan sekolah (ex: *Escape Building*)”.

PEMBAHASAN

Kesiapsiagaan Sekolah Dasar Ditinjau Dari Sarana Dan Prasarana Dalam Menghadapi Bencana

Berdasarkan penelitian yang ditunjukkan pada tabel 1 diketahui bahwa sarana yang terdapat pada Sekolah Dasar di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh berada pada kategori siap dengan frekuensi 9 Sekolah(100%) dan pada tabel 3 diketahui bahwa prasarana yang terdapat pada Sekolah Dasar di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh berada pada kategori siap dengan frekuensi 9 Sekolah (100%).

Namun, dilihat dari distribusi frekuensi observasi untuk pertanyaan sarana di 9 sekolah dasar Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, didapatkan beberapa item yang tidak ada di sekolah seperti, 5 sekolah tidak memiliki peralatan dan perlengkapan evakuasi/penyelamatan, 8 sekolah tidak mempunyai pencahayaan darurat. Hal ini perlu dipertimbangkan lagi kedepannya sekolah menyediakan item tersebut agar kelengkapan sarana sebagai sekolah siaga bencana lebih maksimal.

Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi observasi untuk pertanyaan prasarana di 9 sekolah dasar Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh didapatkan beberapa item yang tidak ada di sekolah

seperti, 9 sekolah tidak memiliki tangga darurat/penyelamatan yang harus dilengkapi dengan pintu tahan api, 9 sekolah tidak memiliki tangga darurat/penyelamatan yang terletak di bangunan harus dipisahkan, dan 3 sekolah yang tidak melanjutkan lab kebencanaan/pelatihan kebencanaan.

Secara keseluruhan Sekolah Dasar di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dari segi sarana dan prasarana untuk menghadapi bencana telah siap. Hal ini dikarenakan selain sudah tersianya fasilitas memadai seperti halnya beberapa sekolah bahkan memiliki laboratorium bencana yang masih aktif dan dapat dipergunakan untuk kegiatan praktikum kebencanaan.

Dari keseluruhan Sekolah pada penelitian ini, semuanya pernah mengalami bencana khususnya gempa bumi. Badan Nasional Penanggulangan Bencana melaporkan 12 kejadian gempa bumi di wilayah Aceh (BNPB, 2017).

Selain pengintegrasian pendidikan risiko bencana dalam kurikulum sekolah di negara-negara yang rentan bencana alam, juga ikut mengkampanyekan agar sekolah memiliki konstruksi dan gedung sekolah yang aman dan tangguh terhadap bencana (LIPI-UNESCO/ ISDR, 2006).

Dalam Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, Pasal 20 menyatakan bahwa adanya pengaturan pembangunan, pembangunan infrastruktur, dan tata bangunan, wajib menerapkan aturan standar teknis bangunan yang ditetapkan oleh instansi/lembaga berwenang. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung seperti bangunan sekolah yang berstandar sekolah aman bencana, peraturan/ kebijakan sekolah atau SOP tentang kesiapsiagaan bencana,

komunitas yang tangguh bencana. Hal ini sesuai dengan isi dari persyaratan sarana dan prasarana sekolah yang dikeluarkan menteri pendidikan nasional tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah/madrasah yang harus tersedia (Menteri Pendidikan Nasional, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2007) mengenai kajian kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana gempa bumi dan tsunami di Kabupaten Nias Selatan, dari sekolah siaga bencana di kabupaten Nias, didapatkan bahwa hanya 15% dari total responden yang menyatakan bahwa sekolah mereka telah siap untuk menghadapi gempa dan tsunami, sedangkan sisanya menyatakan tidak siap. Hal ini tentunya menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk merekomendasikan kepada dinas pendidikan dan bekerjasama dengan Badan Penanganan Bencana Daerah untuk menginisiasi Sekolah Siaga Bencana. Tentunya diperlukan keterlibatan semua komponen baik dari masyarakat sekolah dan lembaga yang berfokus kepada penangan bencana untuk memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung untuk sekolah sehingga dapat dijadikan tempat yang aman dari bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- (UNISDR), U.N.I.S.D.R. (2009). *Guidance Notes on Safer School Construction*. In: RECOVERY, D. R. A. (ed.). USA.
- Adiyoso W & Kanegae H. (2012). The effect of different disaster education programs on tsunami preparedness among schoolchildren in Aceh, Indonesia. *Disaster Mitigation of Cultural Heritage and Historic Cities*, 6, 165-172.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2010). *Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2010 - 2014*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2010a). *Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia* [Online]. Available: <http://data.go.id/data/set/jumlah-penduduk-berdasarkan-jenis-kelamin->

[dan-kelompok-usia/2010](#) [Accessed 13 Jan 2017].

- LIPI-UNESCO/ISDR. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Deputi Ilmu Pengetahuan Kebumihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta.
- LIPI dan UNESCO. (2010). *Cerita dari Aceh: Membangun kapasitas dan sekolah siaga bencana*. Jakarta: LIPI & UNESCO.
- Menteri Pendidikan Nasional.(2007). *Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum*. In: Pendidikan (ed.). Jakarta.
- Nugroho, C. (2007). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Kabupaten Nias Selatan*. Jakarta.
- Petal, M.A; Utku, C; Cuneyt, T dan Rebekah, G. (2004). Teaching Structural Hazards Awareness for Preparedness and Community Response. *Bulletine of Earthquake Engineering*. 2: 155-171.
- Susanti R, Sari SA, Milfayetty S & Dirhamsyah M. (2014). Hubungan Kebijakan, Sarana dan Prasarana dengan Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah Siaga Bencana Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA) Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 1, 42-49.
- Susilowati SA & KHOIRUNISA N. (2015). Kesiapsiagaan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sebagai Sekolah Siaga Bencana di Kecamatan Gondangrejo Karanganyar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2, 11.